

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan yang langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud dan tujuan untuk mencapai hasil meningkatkan kualitas hidup pasien (PP, 2009).

Pelayanan kesehatan dapat dilakukan di Rumah Sakit, Puskesmas, dan Apotek. Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan kesehatan perorangan (*private good*) secara paripurna dengan tujuan utama untuk meningkatkan memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan pasien. Rumah Sakit menyediakan pelayanan baik pelayanan rawat inap, rawat jalan dan pelayanan gawat darurat. Salah satu bagian dari pelayanan di Rumah Sakit adalah pelayanan kefarmasian yang merupakan pelayan untuk menjamin mutu pelayanan di rumah sakit yang bertujuan untuk keselamatan pasien di keluarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.72 tahun 2016 (PEMENKES, 2016).

Berdasarkan *Directorate for the Quality of Medicines & Health Care of the Council of Europe* bahwa pemberian informasi obat yang memiliki peranan penting yaitu untuk memperbaiki kualitas hidup pasien, dan menyediakan pelayanan yang bermutu bagi pasien. Kualitas hidup dan pelayanan bermutu dapat menurun akibat adanya ketidak patuhan terhadap

program pengobatan. Penyebab ketidak patuhan tersebut salah satunya disebabkan kurangnya informasi tentang obat (EDMQ, 2012).

Instalasi Farmasi Rumah Sakit memiliki peran penting dalam sistem pengelolaan perbekalan farmasi, pelayanan kefarmasian dalam penggunaan obat dan alat kesehatan serta pelayanan farmasi klinik. Tujuan dari pelayanan kefarmasian selain meningkatkan kualitas hidup pasien dapat meningkatkan terapi mengobati penyakit pasien, mengurangi gejala yang dialami oleh pasien, menjegah terjadinya penyebaran penyakit, dan dapat mencegah penyakit dan gejala yang timbul kepada pasien (Novaryatin *et al.*, 2018). Pelayanan Informasi Obat yang dilakukan oleh tenaga kefarmasian kepada pasien harus dilakukan. Selain itu tenaga kefarmasian harus pro aktif untuk memberikan pelayanan informasi obat yang diberikan kepada pasien, beberapa informasi yang perlu disampaikan kepada pasien diantaranya dosis obat, cara/ metode penggunaan dan waktu penggunaan obat, jumlah konsumsi obat dalam sehari, cara penyimpanan obat, dan bagaimana cara mengatasi apabila kemungkinan terjadi efek samping (Arifah, 2015)

Sejumlah item penting yang terkait dengan pembentukan pusat informasi obat dijalankan oleh farmasi klinis dan Apoteker informasi, melayani permintaan luas, terutama di kalangan spesialis klinis. Metode bekerja termasuk pencarian profesional literatur, evaluasi kritis dari materi, menulis jawaban yang terstruktur, kontrol kualitas, umpan balik ke penanya dan penyimpanan dalam database yang tersedia untuk umum (Alvan *et al.*, 2013).

Pelayanan informasi obat sangat perlu dilakukan karena banyak pasien yang masih kurang paham dengan apa yang harus dilakukan tentang obat – obatan, hal ini dilakukan untuk meminimalisir penyalahgunaan dan terdapatnya interaksi obat yang tidak dikehendaki oleh pasien (Yamada *et al.*,2015).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Pradeep *et al.*, (2015) di Rumah Sakit di India dengan sampel berjumlah 512 pasien didapatkan hasil bahwa pada pelayanan informasi obat menunjukkan bahwa sebagian besar pertanyaan diterima selama berada dibangsal (n = 258; 50,39%), diikuti oleh akses langsung (n = 183; 35. 74%) yang dapat dikaitkan dengan aksesibilitas yang mudah dari seorang apoteker. Layanan informasi obat sebagian besar diberikan melalui komunikasi verbal (n = 317; 61,91%). Setelah menerima pertanyaan, layanan yang diperlukan diberikan langsung (n = 153; 29,88%) atau dalam sehari (n = 209; 40,82%). Sebagian besar pertanyaan terkait dengan reaksi yang merugikan, diikuti oleh dosis, profil obat lengkap, terapi obat, ketersediaan obat dan lain – lain.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Faridah (2011) tentang pelayanan informasi obat pasien rawat jalan instalasi farmasi Rumah Sakit Kota Yogyakarta, bahwa pelayanan informasi obat pasien rawat jalan terlaksana dengan realisasi sebesar 99,33% dari target 100% pasien rawat jalan mendapatkan pelayanan informasi obat. Komponen informasi yang disampaikan meliputi khasiat, cara penggunaan aturan pakai, lama penggunaan obat, efek samping obat, sedangkan komponen informasi yang

tidak disampaikan di instalasi farmasi Rumah Sakit Kota Yogyakarta yaitu informasi jadwal pengobatan, dan tanda-tanda toksisitas.

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan evaluasi kinerja Pelayanan Informasi Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Diharapkan bisa menjadi pembanding dalam melakukan evaluasi Pelayanan Informasi obat, yang bertujuan mengidentifikasi, mencegah, menyelesaikan masalah terkait obat, serta memperbaiki kualitas hidup pasien, dan menyediakan pelayanan yang bermutu bagi pasien (Harijanto, 2018).

1.2. Rumusan Masalah

Apakah pelayanan informasi obat yang diberikan oleh Apoteker di instalasi farmasi Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang sudah sesuai dengan prosedur rumah sakit dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui pelayanan informasi obat kepada pasien di instalansi farmasi Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengetahui perlengkapan informasi yang di tujukan kepada Apoteker terhadap pasien di instalasi farmasi Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.3.2.2. Mengetahui permasalahan yang di temukan dalam melakukan suatu pelayanan kefarmasiaan di instalasi farmasi Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menentukan kebijakan dalam melakukan pemantauan, pemeriksaan dan evaluasi terhadap kinerja pelayanan informasi obat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam meningkatkan mutu pelayanan penyediaan pelayanan informasi obat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.